

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PROGRAM KAMPUNGE AREK SUROBOYO RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK

Kharisma Eka Deviyanti¹, Bagus Nuari Harmawan²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Correspondet author: kharismadevianti23@gmail.com

Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to review the government collaboration process in the Women and Children Friendly Kampunge Arek Suroboyo (KAS RPA) program. This research adopts qualitative research with a descriptive approach. Data was obtained through interviews, direct observation, documentation collection, and literature review of previous journal articles. Data sources were obtained through primary data. The main focus of this research is to review the collaboration process, namely face-to-face dialogue, building trust, commitment to the process, mutual understanding, collaboration results. The results obtained by the author are that the collaboration process carried out in the KAS RPA Program has been successfully carried out. The success of this collaboration occurred because of effective communication in the form of dialogue between the RW hall managers and the Women's Empowerment and Child Protection Services as well as Population Control and Family Planning of the City of Surabaya. Apart from that, the contribution of policy implementers and the community also succeeded in making the KAS RPA Program a success.

Keywords: Collaborative; Governance; Kampunge Arek Suroboyo; Women and Children Friendly

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meninjau proses kolaborasi pemerintah dalam program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS RPA). Penelitian ini mengadopsi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perolehan data didapatkan melalui wawancara, observasi secara langsung, pengumpulan dokumentasi, dan literature review artikel jurnal terdahulu. Sumber data diperoleh melalui data primer. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meninjau proses kolaborasi yaitu dialog tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen pada proses, pemahaman bersama, hasil kolaborasi. Hasil yang diperoleh penulis adalah proses kolaborasi yang dilaksanakan dalam Program KAS RPA telah berhasil dilakukan. Keberhasilan kolaborasi ini terjadi sebab adanya komunikasi efektif berupa dialog antara pengelola balai rw dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya. Selain itu kontribusi pelaksana kebijakan dan masyarakat juga berhasil menyukseskan Program KAS RPA.

Kata Kunci: Collaborative; Governance; Kampunge Arek Suroboyo; Ramah Perempuan dan Anak

PENDAHULUAN

Perkara kekerasan yang menimpa anak dan perempuan di Indonesia umumnya disebabkan oleh faktor kesenjangan, kesejangan yang dimaksud dalam hal ini adalah tingkat ekonomi yang rendah dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kebijakan yang menjelaskan mengenai perlindungan perempuan dan anak. Dilansir dari sumber Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) pada tahun 2023 di Provinsi Jawa timur telah terjadi 1.016 kasus kekerasan terhadap perempuan per 100.000 penduduk perempuan, serta kekerasan pada anak-anak dengan jumlah kasus 1.648 per 10.000 anak (Simfoni-PPA, 2022).

Gambar 1. Data UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Januari – Oktober 2023

Count of JENIS KASUS	Column Labels		
Row Labels	Anak	Dewasa	Grand Total
▣ Kekerasan	147	71	218
+ Anak Berhadapan Hukum	32		32
+ KDRT	34	53	87
+ Non KDRT	79	18	97
+ Trafficking	2		2

Sumber : dp3appkb kota surabaya

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa tindak kekerasan yang menimpa anak dan perempuan di Kota Surabaya masih terbilang cukup tinggi. Adapun rincian dari kasus tersebut yaitu, Anak Berhadapan Hukum (ABH) sebanyak 32, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sebanyak 87, non KDRT sebanyak 97, dan trafficking sebanyak 2 (DP3APPKB Surabaya, 2023).

Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo (KP KAS) merupakan salah satu prioritas unggulan dari Pemerintah Kota Surabaya yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Program ini dibentuk sebagai salah satu bentuk upaya dari Kota Surabaya untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA). Perlu diketahui, Kota Surabaya berhasil memenangkan penghargaan KLA enam kali berturut-turut. Pada tahun 2022 Pemerintah Kota Surabaya melakukan sedikit perubahan dalam penerapan Program KP KAS menjadi KAS RPA. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Eri Cahyadi selaku Walikota Surabaya, beliau menyampaikan “Yang harus digaris bawah itu bukan penghargaan yang dipegang, bukan sebuah layak anak yang diharapkan, tanpa predikat itu pun kami terus berupaya menjadikan kota ini nyaman dan aman bagi anak dan perempuan” (DP3APPKB Surabaya, 2022).

Pemerintah Kota Surabaya rutin melaksanakan Program KAS RPA setiap tahunnya terhitung sejak 2015 hingga sekarang dengan melakukan kolaborasi bersama DP3APPKB Kota Surabaya, instansi yang bersangkutan dan pengelola rw. Salah satu keberhasilan dari

penerapan Program KAS RPA adalah setiap rw di Kota Surabaya berhasil menjadikan kampungnya sebagai lingkungan yang layak anak.

Keberhasilan yang dicapai oleh setiap kampung tidak luput dari campur tangan pelaksana kebijakan saat penerepan program tersebut. Hal ini terbukti saat Kelurahan Jemur Wonosari berhasil masuk nominasi sebagai kampung yang layak anak. Nominasi ini diperoleh dalam lomba KAS RPA yang diselenggarakan oleh DP3APPKB Kota Surabaya. Kelurahan Jemur Wonosari menggandeng stakeholder terkait seperti pengelola rw, Kader Surabaya Hebat (KSH), dan tokoh masyarakat untuk bekerja sama menyelenggarakan program tersebut.

Kerja sama yang terbentuk antara Kelurahan Jemur Wonosari, pengelola rw, Kader Surabaya Hebat (KSH), dan tokoh masyarakat menimbulkan adanya proses kolaborasi. Kolaborasi pada dasarnya merupakan kerja sama yang dilaksanakan guna pencapaian sebuah tujuan bersama yang mustahil jika dilaksanakan secara individu (Astari et al., 2019). Menurut (Sabaruddin, 2015) kolaborasi adalah sebuah kegiatan bertukar pikiran antar kolaborator untuk saling memberikan saran dan masukan terhadap suatu hal.

Saat penerapan Program KAS RPA, pihak Kelurahan Jemur Wonosari menugaskan kepada masing-masing pemangku kepentingan untuk menyukseskan Program KAS RPA. Hasil wawancara dengan Bapak Yasin, Lurah Jemur Wonosari yaitu.

"Saya sebagai Lurah Jemur Wonosari telah memerintahkan pengurus RW 02 untuk segera mengimplementasikan Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS RPA) di kampungnya. Karena program ini adalah representasi dari Kota Surabaya yang ingin menggapai predikat kota layak anak yang dimulai dari kampung". (Selasa, 7 November 2023)

Proses pengimplementasian program KAS RPA pada setiap kampung meliputi 5 indikator yakni, (1) kampung belajar, (2) kampung sehat, (3) kampung asuh, (4) kampung aman, dan (5) kampung kreatif produktif. Dalam pelaksanaannya masing-masing kampung wajib melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan didukung oleh pengelola rw, Kader Surabaya Hebat, dan masyarakat kampung. Pemerintah juga memberikan dukungan berupa infrastruktur pendukung dan pengerahan sumber daya manusia untuk menyukseskan program KAS RPA.

REVIEW KONSEPTUAL

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Hertati, 2023), istilah kolaborasi diartikan sebagai keikutsertaan lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menyamakan persepsi. Menurut (Ansell and Gash, 2008) mengartikan *collaborative governance* sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mengambil suatu keputusan secara bersama dengan melibatkan sektor publik dan sektor privat untuk melaksanakan kebijakan publik. Definisi tersebut menekankan keterlibatan berbagai sektor dalam menghasilkan dampak dari suatu kebijakan publik. Sedangkan (Choirul, 2020) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan

suatu proses dari beberapa kelompok yang saling bertukar informasi, sumber daya, dan tugas pokok dari sebuah program yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, kolaborasi memiliki fungsi penting dalam pelaksanaan suatu program dari pemerintah.

Menurut Sanaghan (Choirul, 2020) kolaborasi diartikan sebagai suatu langkah dalam proses komunikasi yang melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Proses kolaborasi yang telah dilakukan oleh Sanaghan menekankan adanya unsur *decision rules and decision making* dimana berjalannya proses kolaborasi harus memiliki aturan dalam suatu proses pengambilan keputusan.

Menurut Wanna (Choirul, 2020) kolaborasi adalah kerja sama yang melibatkan para aktor di dalam sebuah organisasi untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang ditemui, sehingga nantinya dengan adanya kolaborasi ini dapat menumbuhkan kepercayaan antar sesama.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk dapat melakukan deskripsi sesuatu secara detail serta mencari kebenaran yang relevan dengan cara mencermati secara spesifik. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meninjau proses *collaborative governance* dalam Program KAS RPA dengan menggunakan teori kolaborasi menurut Ansell dan Gash yang memiliki 5 (lima) fokus kolaborasi, yakni: (1) dialog tatap muka, (2) membangun kepercayaan, (3) komitmen pada proses, (4) pemahaman bersama, (5) hasil kolaborasi. Lokus penelitian ini dilaksanakan di Balai RW 02 Jemur Ngawinan, Kelurahan Jemur Wonosari. Hasil data dari penelitian ini diperoleh dengan beberapa metode yang meliputi wawancara, observasi secara langsung, pengumpulan dokumentasi, dan *literature review* artikel jurnal terdahulu dengan penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:54) *Purposiv sampling* merupakan teknik pengambilan data berlandaskan ciri-ciri yang selaras dengan maksud penelitian. *Purposiv sampling* juga menentukan informan berdasarkan tujuan penelitian, menurut peneliti yang dijadikan informan adalah orang-orang yang dirasa dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Perolehan data diperoleh dari sumber data primer yang merujuk pada data yang didapatkan melalui hasil wawancara dan pengamatan di lapangan. Informan penelitian ini adalah Kader Surabaya Hebat, pengelola rw, masyarakat, dan instansi pemerintah terkait.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi,

penyederhanaan, ringkasan dan transformasi data dengan tujuan untuk meninjau proses collaborative governance dalam Program KAS RPA dengan menggunakan teori kolaborasi menurut Ansell dan Gash yang memiliki 5 (lima) fokus kolaborasi, yakni: (1) dialog tatap muka, (2) membangun kepercayaan, (3) komitmen pada proses, (4) pemahaman bersama, (5) hasil kolaborasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program KAS RPA telah berhasil melaksanakan 5 indikator kampung yaitu, kampung belajar, kampung sehat, kampung asuh, kampung aman, kampung kreatif produktif. Masing-masing indikator kampung telah dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan berbagai aktor terkait. Selama lebih dari 4 bulan terhitung mulai dari bulan Agustus hingga Desember penulis melakukan observasi dan mendampingi masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan Program KAS RPA.

Berdasarkan dengan fokus penelitian ini yakni *collaborative governance* dalam Program KAS RPA yang menggunakan teori kolaborasi dari (Ansell & Gash, 2008). Berikut penjabaran teori kolaborasi menurut (Ansell & Gash, 2008):

1. Dialog Tatap Muka

Proses kerja sama dilaksanakan melalui dialog tatap muka dengan pembuat kebijakan. Proses dialog perlu dijalankan agar aktor yang berpartisipasi dapat bekerja dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tupoksi masing-masing. Berdasarkan temuan di lapangan pengelola Balai RW 02 dan pelaksana kebijakan Program KAS RPA, seperti Kader Surabaya Hebat, tenaga pendidik, satgas PPA, dan masyarakat berhasil melakukan kolaborasi untuk menyukseskan Program KAS RPA. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan informan Ibu Siti Rukayah selaku Ketua RW 02 Jemur Ngawinan :

“Saya sudah menjalankan tugas saya sebagai Ketua RW 02 dengan melibatkan beberapa pengurus untuk berdiskusi dalam pelaksanaan dan berupaya untuk menyukseskan Program KAS RPA. Adapun pengurus yang saya libatkan untuk pelaksanaan program ini adalah Kader Surabaya Hebat, guru, satgas perlindungan anak, dan tokoh masyarakat”. (Senin, 6 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rukayah selaku Ketua RW 02 mengajak seluruh pelaksana kebijakan yang terlibat dalam Program KAS RPA untuk melaksanakan kewajiban yang telah diberikan. Kader Surabaya Hebat berfokus untuk menjalankan Program Kampung Sehat seperti posyandu balita, posyandu keluarga, jumat jentik, penanganan stunting, dan olahraga bersama. Tenaga pendidik menjalankan Program Kampung Belajar dalam kegiatan sinau bareng, ngaji bareng, paud, dan taman baca masyarakat. Selanjutnya, satgas ppa juga turut melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan Program Kampung Asuh untuk melakukan kegiatan konsultasi dengan masyarakat mengenai permasalahan keluarga dan anak. Masyarakat juga berperan aktif untuk

menyukseskan Program Kampung Aman dengan turut serta menjaga keamanan kampung dan berperan aktif melalui kegiatan dengan Program Kampung Kreatif dan Produktif.

2. Membangun Kepercayaan

Ketika proses kolaborasi berlangsung sangat diperlukan adanya rasa kesamaan pandangan, pola pikir, dan rasa saling percaya antar aktor. Dalam hal ini Ibu Rukayah selaku Ketua RW 02 mampu membangun rasa kepercayaan antar aktor sehingga proses kolaborasi dapat berjalan dengan baik. Ibu Siti Rukayah selaku Ketua RW 02 Jemur Ngawinan memberikan jawaban terkait proses membangun kepercayaan, Ibu Siti Rukayah menyampaikan :

“Saya telah melakukan rapat koordinasi dengan para pelaksana kebijakan Program KAS RPA untuk menyamakan pandangan dan persepsi terkait program ini agar proses pelaksanaan berjalan tanpa adanya hambatan. Rapat ini kami laksanakan di awal pelaksanaan program di balai RW 02”. (*Senin, 6 November 2023*)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola balai rw dan pelaksana kebijakan berhasil membangun kepercayaan satu sama lain, perlu diketahui bersama bahwa proses membangun kepercayaan antar aktor memerlukan waktu yang panjang, hal ini terlihat dari adanya pendekatan dan koordinasi untuk menjelaskan program yang akan dilaksanakan. Selain itu, Program KAS RPA merupakan sebuah program yang dapat menjadikan kampung menjadi tempat yang aman bagi perempuan dan anak untuk beraktivitas, sehingga nantinya masyarakat turut berperan serta menciptakan Kota Surabaya sebagai kota layak anak.

3. Komitmen Pada Proses

Tanggung jawab diperlukan oleh setiap aktor guna menghindari gagalnya kerja sama yang akan dilakukan. Komitmen dari sebuah program muncul dari aktor yang turut serta dalam menjalankan suatu program. Pengelola balai rw dan pelaksana kebijakan berkomitmen untuk menyukseskan program KAS RPA dalam bentuk penandatanganan Surat Kesepakatan Bersama (SKB) yang berisi ketentuan kesanggupan untuk menjalankan 5 indikator kampung dalam Program KAS RPA. Bapak Budi selaku Sekretaris RW 02 Jemur Ngawinan memberikan jawaban terkait komitmen bersama, Bapak Budi mengatakan :

“Seluruh pengurus dan masyarakat Jemur Ngawinan telah melakukan penandatanganan Surat Kesepakatan Bersama (SKB) tentang kesanggupan untuk menyukseskan Program KAS RPA di RW 02.” (*Senin, 6 November 2023*)

Kesamaan komitmen juga ditunjukkan oleh Bapak Kadis selaku masyarakat yang tinggal di wilayah RW 02, beliau mengemukakan :

“Saya sebagai warga mendukung kegiatan apapun yang memiliki dampak positif bagi masyarakat. Jika kegiatan yang dilakukan itu baik maka masyarakat juga ikut senang dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut”. (*Senin, 6 November 2023*)

Berkat tingginya antusias dan komitmen bersama terkait Program KAS RPA RW 02 Kelurahan Jemur Wonosari terpilih sebagai kampung yang masuk nominasi sebagai kampung yang layak anak. Nominasi ini diperoleh dalam lomba KAS RPA yang diselenggarakan oleh DP3APPKB Kota Surabaya.

4. Pemahaman Bersama

Penyamaan persepsi perlu dilakukan untuk pelaksanaan kolaborasi antara pelaksana kebijakan dan masyarakat. Pemahaman ini penting dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pelaksana kebijakan dan masyarakat dalam proses kolaborasi. Ketua RW 02 melakukan pemahaman bersama aktor agar kolaborasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pelaksana kebijakan mengajak masyarakat untuk ikut serta menyukseskan Program KAS RPA, pelaksana kebijakan melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya kampung layak anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan di balai rw. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan informan pendukung yaitu Ibu Tutik selaku Kader Surabaya Hebat RW 02 Jemur Ngawinan :

"Kami para pengurus Kader Surabaya Hebat telah melakukan sosialisasi tentang program yang akan dijalankan meliputi kampung belajar, kampung sehat, kampung asuh, kampung aman, dan kampung kreatif produktif. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang dampak positif jika kampung melaksanakan kegiatan ini". (Senin, 6 November 2023)

Berdasarkan temuan di lapangan masyarakat sudah memahami Program KAS RPA yang dibuktikan dengan masyarakat sudah rutin melakukan kegiatan cek kesehatan mulai dari balita hingga dewasa, anak-anak mengisi waktu luang untuk mengikuti taman baca masyarakat, terdapat satgas PPA untuk membantu penyelesaian masalah keluarga dan anak di kampung, masyarakat yang menjaga kampung dengan menyediakan cctv, rambu rambu keselamatan, serta masyarakat juga dapat berkontribusi di bidang ekonomi melalui kegiatan umkm di kampung. Penjelasan tersebut didukung oleh pernyataan informan pendukung yaitu Ibu Enny selaku masyarakat RW 02 Jemur Ngawinan :

"Saya sebagai masyarakat selalu rutin mengikuti kegiatan yang diadakan di balai rw seperti, saya selalu rutin mengecek kesehatan anak saya yang balita melalui kegiatan posyandu dan mengikutsertakan anak saya yang remaja dalam kegiatan sinau bareng dan ngaji bareng". (Senin, 6 November 2023)

5. Hasil Kolaborasi

Hasil kolaborasi terlihat dari kegiatan yang berhasil dilaksanakan oleh RW 02 dalam upaya mewujudkan kampung yang ramah perempuan dan anak. Dalam menjalankan Program KAS RPA pelaksana kebijakan dan masyarakat akan memperoleh keuntungan baik secara positif maupun negatif.

Terdapat beberapa keuntungan yang didapat selama menjalankan Program KAS RPA. Keuntungan tersebut diantaranya adalah: (1) terbinanya hubungan yang harmonis antara

warga dan masyarakat, (2) terciptanya kondisi kampung yang madani bagi anak dan perempuan, (3) kemudahan masyarakat untuk mengakses fasilitas dan pelayanan publik yang disediakan di balai rw, dan (4) menumbuhkan sikap saling tolong menolong antar warga.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, tentang Collaborative Governance pada Program Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS RPA), dapat disimpulkan bahwa proses kolaborasi telah berhasil dilaksanakan. Terpenuhinya 5 indikator proses kolaborasi, seperti dialog tatap muka, pembangunan kepercayaan, komitmen pada proses, pemahaman bersama, dan hasil kolaborasi, menunjukkan keberhasilan Program KAS RPA di RW 02. Kolaborasi ini menciptakan hubungan harmonis, kondisi kampung yang madani, kemudahan akses fasilitas publik, serta sikap saling tolong menolong di antara warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of public administration research and theory*, 18(4), 543-571.
- Astari, M. M., Mahsyar, A., & Parawangi, A. (2019). Kolaborasi Antarorganisasi Pemerintah Dalam Penertiban Moda Transportasi di Kota Makassar (Studi Kasus Kendaraan Becak Motor). *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 2715-2952.
- Choirul, S. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Dapu6107*, 1, 7-8.
- DP3APPKB Surabaya. (2022). *Pemkot Surabaya Raih Penghargaan Kota Layak Anak Kategori Utama Lima Kali Berturut-Turut*. <https://dp3appkb.surabaya.go.id/pemkot-surabaya-raih-penghargaan-kota-layak-anak-kategori-utama-lima-kali-berturut-turut/>
- Harmawan, B. N., Wasiati, I., & Rohman, H. (2017). Collaborative Governance Dalam Program Pengembangan Nilai Budaya Daerah Melalui Banyuwangi Ethno Carnival. *E-Sospol*, IV(1), 50-55.
- Laily, N., Raharjo, I. B., & Efendi, D. (2019). Pendampingan Kampung Sawunggaling, Menuju Kampung Pendidikan –Kampung Arek Surabaya (Kp-Kas). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 12-25. <https://doi.org/10.31540/jpm.v1i2.173>
- Manurung, P. R., & Dadang Mashur. (2021). Kolaborasi Antar Aktor Dalam Program Desa Bebas Api Di Desa Sungai Ara Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 9(1), 26-37. <https://doi.org/10.31629/juan.v9i1.3158>
- Muhammad Elwan, L. O., Rahman, R., & Fitri Cahyani, E. 2022. Implementasi Program Penanggulangan Pravelansi Stunting Anak Balita Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. *Journal Publicuho*, 5(2).
- Priyadi, M. P., & Fuadati, S. R. (n.d.). *Pendampingan Kampung Pendidikan Sebagai Upaya Menciptakan*. 33-40.
- Rahmawati, C. P., & Hertati, D. (2023). Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2444>

Sabaruddin, A. (2015). Manajemen Kolaborasi dalam Pelayanan Publik: teori, konsep dan aplikasi.

Sulaiman, A. L. (2021). Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus : Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan). *Majalah Media Perencana*, 2(1), 1–23.
<https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/10>

Simfoni-PPA. (2022). *Data Kekerasan*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>